



Training on monitoring side effects of diabetes mellitus drugs for Persadia members

Farroh Bintang Sabiti✉, Nur Anna Chalimah Sa'dyah

Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

✉ farrabhintang@unissula.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.6320>

Abstract

People with diabetes are often unaware of the side effects of the medications they take, including both oral diabetic medications and insulin. This program is provided in an effort to empower the Indonesian Diabetes Association (Persadia) Semarang City Branch's training on monitoring pharmacological side effects in diabetes mellitus patients who are self-isolating. It is hoped that by participating in this activity, drug compliance would improve, the death rate from diabetes will reduce, and the complexity of comorbidities will be avoided. The results of implementing this program, namely monitoring the side effects of taking diabetic mellitus drugs in Persadia members, can raise understanding of side effect symptoms, resulting in increased adherence to diabetes drug use and better blood sugar control.

Keywords: Side effects of diabetes mellitus drug; Persadia; Training

Pelatihan pemantauan efek samping obat diabetes militus pada anggota Persadia

Abstrak

Masyarakat penderita Diabetes militus belum sepenuhnya mengetahui mengenai efek samping obat yang diterima, baik obat diabetes secara oral maupun insulin. Pengabdian ini dilakukan sebagai upaya pemberdayaan mengenai pelatihan pemantauan efek samping obat pada pasien Diabetes militus pada kelompok masyarakat Persatuan Diabetes Indonesia (Persadia) Cabang Kota Semarang yang melakukan Isolasi mandiri. Melalui kegiatan ini, diharapkan kepatuhan obat akan meningkat dan angka kematian yang disebabkan penyakit Diabetes militus akan menurun dan kompleksitas penyakit penyerta akan terhindar. Hasil dari pelaksanaan program ini yaitu pemantauan efek samping penggunaan obat diabetes militus pada anggota Persadia dapat meningkatkan pengetahuan mengenai gejala tanda efek samping sehingga kepatuhan penggunaan obat diabetes meningkat dan nilai gula darah terkontrol.

Kata Kunci: Efek samping obat diabetes militus; Persadia; Pelatihan

1. Pendahuluan

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit menahun ditandai dengan kadar gula darah melebihi normal meliputi kadar gula darah sewaktu ≥ 200 mg/dl, dan kadar gula darah puasa ≥ 126 mg/dl (Kemenkes RI, 2014). International Diabetic Federation (IDF) angka kejadian penyakit Diabetes Melitus di dunia selama 3 tahun memperoleh hasil 7,2% pada tahun 2013, 8,3% pada tahun 2014, dan 8,8% pada tahun 2015. Penyakit DM

merupakan penyakit tidak menular sebanyak 2,1% dari seluruh kematian yang terjadi. Kasus DM di dunia sebanyak 90% merupakan DM Tipe II (PERKENI, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2015) Kota Semarang menempati urutan ketiga dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Jumlah kasus DM di Semarang pada 2017 sebanyak 17.037 kasus. Pada tahun sebelumnya penyakit DM merupakan penyakit tertinggi di Semarang yaitu pada 2016 sebanyak 15.250 kasus. Pada 2015 kasus DM sebanyak 17.900 kasus sedangkan pada 2014 jumlah kasus DM sebanyak 15.464 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Pengobatan penyakit DM yang benar akan bermanfaat bagi pasien yang meminum obat dalam waktu lama dan seumur hidup (Nanda et al., 2018).

Frekuensi kedatangan pasien dalam melakukan pengobatan masih kurang atau belum mengalami peningkatan, tingkat kepatuhan pasien DM dapat dikatakan belum baik. Sehingga diperlukan pemberian sosialisasi yang baik mengenai pengobatan akan meningkatkan pengetahuan menjadikan perilaku pengobatan yang baik (Boyoh et al., 2015). Penyebab ketidakpatuhan disebabkan pasien memiliki aktivitas yang padat atau dikarenakan bepergian sehingga pasien lupa meminum obat (Srikartika et al., 2016). Angka prevalensi pasien DM di Indonesia, penggunaan terapi obat diabetes mengalami peningkatan yang dapat berpengaruh pada prevalensi menyebabkan terjadi efek samping. Penggunaan obat diabetes diketahui bahwa efek samping merupakan masalah yang serius sehingga dapat ditanggulangi (Putra et al., 2017).

Masyarakat penderita Diabetes militus belum sepenuhnya mengetahui mengenai efek samping obat yang diterima baik obat diabetes secara oral dan insulin, dilakukan upaya pemberdayaan kegiatan pengetahuan mengenai pelatihan pemantauan efek samping obat pada pasien Diabetes militus pada kelompok masyarakat Persatuan Diabetes Indonesia Cabang Kota Semarang (PERSADIA) yang melakukan Isolasi mandiri sehingga kepatuhan obat akan meningkat dan angka kematian yang disebabkan penyakit Diabetes militus akan menurun dan kompleksitas penyakit penyerta akan terhindar. Penyebab ketidakpatuhan meminum obat diantaranya disebabkan oleh kesibukan pasien sehingga pasien lupa meminum obat, pasien merasa tidak cepat sembuh dan efek samping. Efek samping yang timbul dari obat yang dikonsumsi sehingga pasien tidak memiliki semangat dalam pengobatan penyakit DM Tipe II (Putra et al., 2017).

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi beberapa kegiatan, yaitu pengumpulan data anggota PERSADIA di RS Islam Sultan Agung Semarang, senam sehat, penyusunan materi pelatihan, dan pelaksanaan kegiatan. Tahapan pertama dalam kegiatan pengabdian adalah pengumpulan data. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi anggota PERSADIA di Rs Islam Sultan Agung Semarang. Berdasarkan hasil pengumpulan data diketahui bahwa pengenalan efek samping terhadap penggunaan obat diabetes masih rendah. Setelah dilakukan pengumpulan data selanjutnya dilaksanakan identifikasi masalah. Identifikasi masalah penggunaan obat diabetes yang terbanyak terjadinya efek samping obat secara mayor dan tertinggi. Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan, maka materi yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian adalah pelatihan pemantauan efek samping penggunaan obat diabetes militus. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat

anggota PERSADIA tentang pemantauan pengelolaan efek samping obat dan penanganan terjadi efek samping penggunaan obat diabetes militus.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian dilakukan terhadap pasien diabetes yang merupakan anggota PERSADIA RS Islam Sultan Agung Semarang dengan memberikan pelatihan pemantauan efek samping obat diabetes. Kegiatan ini mendapatkan dukungan oleh Direktur RS Islam Sultan Agung Semarang, Ketua PERSADIA Kota Semarang. Hal ini dapat dilihat antusias hadir dan memberikan sambutan sekaligus membuka pada awal pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan pemberian materi pelatihan tentang pemantauan gula darah dengan menggunakan alat glukosa meter dengan praktik secara langsung menggunakan alat glukosa meter lalu membaca nilai gula darah. Sehingga pasien dapat praktik menggunakan alat tersebut secara mandiri di rumah.

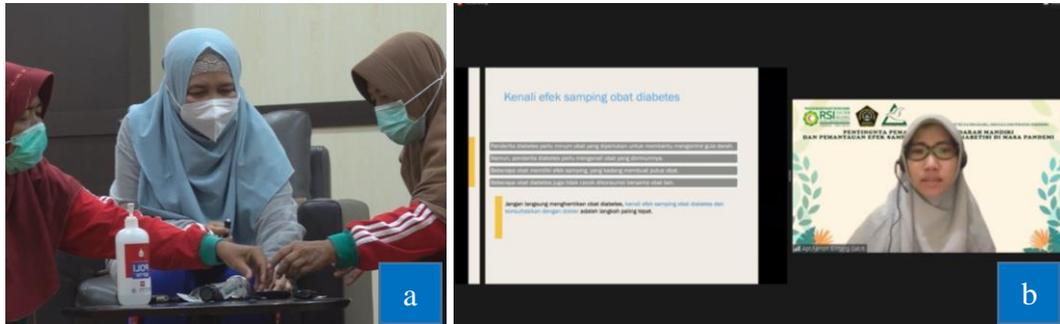


Gambar 1. Sambutan yang diwakili oleh Direktur Pendidikan RS Islam Sultan Agung Semarang

Gambar 1 merupakan dokumentasi sambutan dari Direktur RS Islam Sultan Agung Semarang yang diwakili oleh Direktur Pendidikan RS Islam Sultan Agung Semarang yang sangat mendukung diadakan kegiatan pengabdian mengingat banyak pasien yang tidak menyadari akan adanya pengetahuan efek samping obat setelah menggunakan obat diabetes sehingga sebagian besar pasien diabetes masuk perawatan disertai komplikasi. Sambutan dilanjutkan oleh Ketua Persadia kota Semarang, dalam sambutan disampaikan bahwa angka diabetes mengalami peningkatan dari tahun ke tahun baik negara berkembang maupun negara maju. Perlu pencegahan agar kasus diabetes terjadi penurunan, namun jika pasien sudah terdiagnosa diabetes militus, dilakukan tindakan untuk mengontrol agar nilai gula darah tidak terjadi peningkatan dan penurunan nilai gula darah.

Kegiatan pelatihan pemantauan efek samping obat diabetes diikuti oleh 50 peserta anggota PERSADIA RS Islam Kota Semarang, materi diberikan oleh tim pengabdian berupa materi pelatihan pemantauan nilai gula darah mandiri, peragaan dan pelatihan cek gula darah pada pasien anggota PERSADIA (Gambar 2a). Kemudian dilanjutkan pemberian materi pemantauan efek samping penggunaan obat diabetes militus (Gambar 2b). Efek samping tertinggi secara mayor terjadi hipoglikemia, tim pengabdian memberikan tanda-tanda gejala hipoglikemia, yaitu merasa lapar, kebingungan, kepala berputar, tangan gemetar dada berdebar, letih lesu dan kepala pusing setelah bangun

tidur. Selanjutnya disampaikan penanganan hipoglikemia dengan konsumsi makanan minuman yang manis, minum setengah gelas jus buah atau mengunyah permen manis atau tablet glukosa dengan tujuan peserta mendapatkan pengetahuan mengelola efek samping yang umum terjadi sehingga pasien di rumah secara mandiri dapat mengubah pola hidup dapat menekan efek samping pengobatan bila terjadi.



Gambar 2. Pelatihan (a) pemantauan cek gula darah mandiri dan (b) pemantauan efek samping penggunaan obat diabetes militus

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan pemantauan efek samping penggunaan obat diabetes militus pada anggota PERSADIA Rs Islam Sultan Agung Semarang yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai gejala tanda efek samping yaitu hipoglikemia, mual muntah dan lainnya. Peserta dapat memahami kondisi tersebut, minum obat tetap dilanjutkan sehingga kepatuhan penggunaan obat diabetes akan meningkat, nilai gula darah akan terkontrol.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima kasih penulis bagi LPPM Universitas Islam Sultan Agung Semarang (Unissula) yang telah mendanai kegiatan ini melalui skema Program Pengabdian Masyarakat Internal Tahun 2021. Terima kasih kepada pihak terkait RS Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan izin tempat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dan Tim Dosen Pengabdian Masyarakat Prodi Farmasi dan Fakultas Kedokteran Unissula Semarang dan Panitia dari RS Islam Sultan Agung Semarang.

Daftar Pustaka

- Boyoh, M. E., Kaawoan, A., & Bidjuni, H. (2015). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Endokrin Rumah Sakit Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(3).
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019*.
- Kemendes RI. (2014). No Title. *Situasi Dan Analisa Diabetes Melitus*.
- Nanda, O. D., Wiryanto, B., & Triyono, E. A. (2018). Hubungan Kepatuhan Minum Obat

- Anti Diabetik dengan Regulasi Kadar Gula Darah pada Pasien Perempuan Diabetes Mellitus. *Amerta Nutrition*, 2(4).
<https://doi.org/10.20473/amnt.v2i4.2018.340-348>
- PERKENI. (2019). Pengelolaan dan Pengobatan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa. *Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia*, 1, 132.
- Putra, R. J. S., Achmad, A., & Hananditia, H. R. (2017). Kejadian Efek Samping Potensial Terapi Obat Anti Diabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Berdasarkan Algoritme Naranjo. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 2(2), 45-50.
<https://doi.org/10.21776/ub.pji.2017.002.02.3>
- Srikartika, V. M., Cahya, A. D., Suci, R., Hardiati, W., & Srikartika, V. M. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 the Analysis of the Factors Affecting Medication Adherence in Patients. *Garuda Jurnal*, 6(2011), 205-212.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
